

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran. Ketahanan UMKM yang relatif baik dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional (Tambunan et al., 2022).

Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Indonesia adalah usaha konveksi. Usaha konveksi termasuk ke dalam industri pengolahan yang bergerak dalam bidang produksi pakaian jadi dan berbagai produk tekstil. Keberadaan usaha konveksi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sandang masyarakat sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal. Selain itu, industri konveksi juga memiliki kontribusi dalam mendukung perkembangan sektor industri kreatif dan manufaktur skala kecil serta menengah.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, usaha konveksi masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Persaingan yang semakin ketat, kenaikan harga bahan baku, perubahan permintaan konsumen, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja usaha. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua usaha konveksi mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan usaha dalam

memperoleh laba atau profitabilitas menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan (Rahayu et al., 2022).

Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkembangan usaha konveksi yang cukup pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, terdapat puluhan unit usaha konveksi yang aktif beroperasi dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Namun demikian, sebagian besar usaha konveksi masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, seperti pengendalian biaya operasional yang belum optimal, pemanfaatan tenaga kerja yang belum efisien, serta keterbatasan dalam pengembangan skala usaha. Kondisi tersebut diduga memengaruhi kemampuan usaha dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Industri tekstil dan produk tekstil, termasuk usaha konveksi, tercatat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB manufaktur nasional serta menyerap jutaan tenaga kerja, di mana sebagian besar aktivitas produksi dilakukan oleh unit usaha berskala kecil dan menengah (Mahrunisa & Ghinaya, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha konveksi tidak hanya berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan tingkat pengangguran. Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha konveksi kecil dan menengah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjaga keberlangsungan usahanya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan usaha, karena mencerminkan efektivitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti modal kerja, tenaga kerja, dan biaya produksi (Putri et al., 2020). Rendahnya profitabilitas dapat menghambat kemampuan usaha konveksi untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas usaha konveksi kecil dan menengah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain efisiensi biaya produksi, produktivitas tenaga kerja, pengelolaan modal kerja, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku usaha (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas usaha konveksi kecil dan menengah menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris serta rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha konveksi di Indonesia.

Namun demikian, usaha konveksi juga menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja keuangannya. Sebagai contoh salah satu usaha konveksi di Brebes, penjualannya mengalami penurunan signifikan dari 10.000 unit pada 2019 menjadi hanya 4.804 unit pada 2020 akibat kenaikan biaya bahan baku dan penurunan permintaan. Fluktuasi seperti ini menunjukkan bahwa profitabilitas usaha konveksi sangat sensitif terhadap faktor biaya dan efisiensi operasional. Selain itu, kompetisi yang semakin ketat, baik antarprodusen lokal maupun dengan produk impor, menambah tekanan terhadap margin keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor internal seperti biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha dalam kaitannya dengan profitabilitas agar pelaku usaha dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka secara tepat (I. A. Pratama & Fahriani Firda Zulfa, 2023).

Biaya operasional merupakan salah satu faktor utama yang menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh sebuah usaha konveksi. Dalam usaha konveksi, biaya operasional meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, listrik, sewa tempat, dan biaya produksi. Menurut (Ismail et al., 2024), beban operasional yang tinggi dalam usaha konveksi fabric menghambat pertumbuhan pendapatan karena biaya bahan baku dan tenaga kerja yang tidak

terkendali. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efisien menjadi salah satu kunci profitabilitas pada usaha konveksi kecil menengah. Penelitian (I. A. Pratama & Fahriani Firda Zulfa, 2023) menemukan bahwa pengendalian biaya operasional yang efisien secara signifikan meningkatkan laba bersih pada usaha konveksi pakaian di Tulungagung. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas menjadi penting, terutama pada usaha konveksi berskala kecil dan menengah yang sering menghadapi keterbatasan sumber daya.

Selain faktor biaya produksi, efisiensi tenaga kerja juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu usaha. Efisiensi tenaga kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan tenaga kerja secara optimal sehingga output yang dihasilkan dapat meningkat tanpa diikuti oleh kenaikan biaya tenaga kerja yang signifikan. Tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan bekerja secara efisien mampu menyelesaikan proses produksi dalam waktu yang lebih singkat, mengurangi pemborosan waktu kerja, serta menekan biaya operasional per unit produk. Kondisi tersebut pada akhirnya berimplikasi langsung terhadap peningkatan laba usaha melalui penurunan biaya produksi dan peningkatan margin keuntungan.

Penelitian sebelumnya oleh (Haaq & Sukarniati, 2024) menunjukkan bahwa lama kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas industri kecil konveksi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas dan pengelolaan tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek produktivitas tenaga kerja dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana efisiensi tenaga kerja tersebut berdampak langsung terhadap profitabilitas usaha, khususnya pada usaha konveksi berskala kecil. Padahal, peningkatan produktivitas

tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba apabila tidak disertai dengan pengendalian biaya dan pengelolaan tenaga kerja yang efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan menganalisis secara empiris pengaruh efisiensi tenaga kerja terhadap profitabilitas usaha konveksi kecil, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor penentu keberhasilan usaha dari sisi keuangan (Haaq & Sukarniati, 2024).

Faktor lain yang turut menentukan tingkat profitabilitas dalam usaha konveksi adalah skala usaha. Skala usaha mencerminkan besarnya kapasitas produksi dan jumlah sumber daya yang digunakan oleh suatu unit usaha. Menurut (Metzgar, 2023) teori *economies of scale*, semakin besar skala usaha maka semakin rendah biaya rata-rata produksi karena adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Namun, dalam praktiknya, hasil tersebut tidak selalu tercapai pada usaha kecil dan menengah. Penelitian oleh (Robiani et al., 2024) menunjukkan bahwa peningkatan skala produksi pada industri konveksi di Kota Palembang tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Beberapa usaha mengalami *diseconomies of scale*, di mana peningkatan kapasitas justru menambah beban biaya tetap dan menurunkan efisiensi produksi.

Kondisi serupa juga ditemukan oleh (Harini & Rohman, 2020) dalam penelitiannya mengenai industri kecil garmen di Jawa Tengah. Mereka menemukan bahwa skala usaha yang terlalu besar tanpa dukungan manajemen produksi dan modal kerja yang memadai justru menimbulkan penurunan efisiensi dan margin keuntungan. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya analisis terhadap skala usaha dalam konteks lokal, karena kemampuan pengelolaan dan struktur biaya tiap wilayah berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelusuri sejauh mana skala usaha

memengaruhi profitabilitas pada usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun yang memiliki karakteristik pasar dan sumber daya yang unik.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara biaya operasional, efisiensi, dan profitabilitas, tetapi sebagian besar difokuskan pada sektor manufaktur besar atau perusahaan publik. Misalnya (Muhammad et al., 2020) menganalisis efisiensi biaya operasional pada perusahaan tekstil besar di BEI dan menemukan adanya hubungan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian serupa belum banyak diterapkan pada usaha konveksi kecil menengah. (Zahra & Kusuma, 2025) juga meneliti sistem penentuan harga pokok produksi pada UMKM konveksi, namun pendekatannya bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan kuantitatif antarvariabel. Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya penelitian empiris berbasis data kuantitatif yang menyoroti keterkaitan simultan antara biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha terhadap profitabilitas usaha konveksi.

Disisi lain (Rahayu et al., 2022) menekankan bahwa faktor internal seperti keterampilan tenaga kerja, struktur biaya, kapasitas produksi menjadi kunci keberlanjutan usaha konveksi di tingkat lokal. Akan tetapi, penelitian mereka hanya meninjau faktor pendukung secara umum tanpa analisis statistik mendalam terhadap profitabilitas. Penelitian (Meriyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja finansial usaha konveksi kecil menengah (Muhammad et al., 2020).

Kecamatan Arjawinangun di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sentra usaha konveksi yang cukup berkembang di Jawa Barat. Berdasarkan data (BPS Indonesia, 2024), terdapat 81 unit usaha konveksi aktif yang beroperasi di wilayah ini. Namun, sebagian besar pelaku usaha belum beralih ke sistem produksi modern dan masih menggunakan pencatatan keuangan yang minim. Hal ini menyebabkan pengelolaan bahan baku dan tenaga kerja kurang efektif, yang kemudian berpengaruh pada rendahnya tingkat profitabilitas. Fenomena ini menjadi alasan empiris mengapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas konveksi di Arjawinangun menjadi relevan untuk dilakukan (Rahayu et al., 2022).

Penelitian mengenai profitabilitas usaha konveksi telah banyak dilakukan dengan beragam pendekatan dan fokus kajian. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada faktor eksternal usaha atau aspek perencanaan strategis secara umum, misalnya, lebih menyoroti pengaruh faktor lingkungan eksternal dan perencanaan strategis terhadap kinerja usaha, tanpa mengkaji secara mendalam peran efisiensi internal sebagai determinan utama profitabilitas. Padahal, bagi usaha konveksi berskala kecil dan menengah, kemampuan mengelola faktor internal sering kali menjadi penentu utama keberlangsungan usaha.

Di sisi lain, penelitian yang menekankan efisiensi biaya dan struktur operasional, seperti yang dilakukan oleh (Of, 2022), menunjukkan bahwa pengendalian biaya berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas sektor garmen dan tekstil. Meskipun demikian, kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengaitkan efisiensi internal dengan profitabilitas pada konteks usaha konveksi skala kecil dan menengah, yang memiliki

karakteristik produksi, tenaga kerja, dan skala usaha yang berbeda dengan industri besar.

Selain itu, variabel efisiensi tenaga kerja dalam penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih sering dikaitkan dengan produktivitas output, bukan secara langsung dengan profitabilitas usaha. Padahal, peningkatan produktivitas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba apabila tidak disertai dengan pengelolaan biaya tenaga kerja dan skala usaha yang efisien. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya terkait keterbatasan kajian empiris yang secara simultan menguji pengaruh biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha terhadap profitabilitas usaha konveksi kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menghadirkan keterbaruan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis secara simultan pengaruh faktor-faktor internal, yaitu biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha, terhadap profitabilitas pada unit usaha konveksi berskala kecil. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel internal usaha yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada konteks sentra industri konveksi di tingkat lokal (Sandrat et al., 2025).

Hasil serupa juga ditemukan (Nina Imroatul Chasanah, 2024) yang menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba bersih pada UMKM di Kota Malang. Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara simultan pengaruh biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha terhadap profitabilitas pada unit usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan manajemen keuangan UMKM lokal.

Pemilihan judul “*Pengaruh Biaya Operasional, Efisiensi Tenaga Kerja dan Skala Usaha terhadap Profitabilitas pada Usaha Konveksi di Kecamatan Arjawinangun*” didasarkan pada pentingnya ketiga aspek tersebut dalam menentukan kinerja keuangan usaha kecil menengah, khususnya di sektor konveksi. Biaya operasional mencerminkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola sumber daya produksi secara efisien, sedangkan efisiensi tenaga kerja berperan dalam memastikan produktivitas tetap optimal dengan keterampilan dan waktu kerja yang efektif. Di sisi lain, skala usaha berpengaruh terhadap kapasitas produksi dan potensi tercapainya efisiensi biaya tetap, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal, data dari instansi terkait, serta kondisi faktual usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

- a. Profitabilitas usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun masih relatif rendah dan tidak stabil, ditunjukkan oleh fluktuasi laba usaha dari waktu ke waktu serta ketergantungan pada pesanan musiman.
- b. Biaya operasional pada sebagian besar usaha konveksi belum dikelola secara optimal, terutama biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya listrik, sehingga sering kali menekan margin keuntungan.
- c. Sebagian pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga kesulitan dalam mengontrol dan mengevaluasi biaya operasional secara akurat.

- d. Efisiensi tenaga kerja masih tergolong rendah, yang terlihat dari penggunaan waktu kerja yang belum optimal, keterampilan tenaga kerja yang tidak merata, serta minimnya pelatihan kerja.
- e. Produktivitas tenaga kerja berbeda-beda antar usaha, meskipun menggunakan jenis mesin dan bahan baku yang relatif sama, sehingga memengaruhi biaya produksi per unit.
- f. Skala usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun didominasi oleh usaha kecil, dengan kapasitas produksi terbatas dan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit, sehingga belum mampu mencapai efisiensi biaya secara maksimal.
- g. Peningkatan skala usaha belum selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas, karena keterbatasan modal, manajemen produksi, dan pengelolaan sumber daya.
- h. Sebagian pelaku usaha belum mampu menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar, sehingga terjadi pemborosan biaya atau sebaliknya ketidakmampuan memenuhi permintaan.
- i. Pengelolaan biaya, tenaga kerja, dan skala usaha masih dilakukan secara tradisional, tanpa perencanaan produksi dan pengendalian biaya yang sistematis.
- j. Belum terdapat data empiris yang secara simultan menguji pengaruh biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha terhadap profitabilitas usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun, sehingga diperlukan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan tersebut secara objektif.

2. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada usaha konveksi skala kecil dan menengah yang beroperasi di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.
- b. Variabel yang diteliti meliputi biaya operasional (X_1), efisiensi tenaga kerja (X_2), skala usaha (X_3), dan profitabilitas (Y).
- c. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada pemilik atau pengelolaan usaha konveksi.
- d. Penelitian tidak membahas faktor eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan fiskal, atau kompetisi industri di luar wilayah penelitian.
- e. Periode pengamatan dibatasi pada tahun 2024-2025, menyesuaikan dengan kondisi terkini usaha konveksi pascapandemi COVID-19.

3. Rumusan Masalah

- a. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di kecamatan Arjawinangun?
- b. Apakah efisiensi tenaga kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di kecamatan Arjawinangun?
- c. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di kecamatan Arjawinangun?
- d. Apakah biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di kecamatan Arjawinangun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun.
- b. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi tenaga kerja terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun.
- c. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun.
- d. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha secara simultan terhadap profitabilitas pada usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan usaha kecil menengah (UMKM), terutama mengenai pengaruh biaya operasional, efisiensi tenaga kerja, dan skala usaha terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahkan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas usaha kecil, terutama di sektor konveksi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman empiris dan dasar dalam memahami penerapan teori ekonomi

serta analisis kuantitatif dalam konteks dunia usaha nyata.

2) Bagi Pelaku Usaha Konveksi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan biaya operasional, peningkatan efisiensi tenaga kerja, dan pengaturan skala usaha dapat meningkatkan profitabilitas.

3) Bagi Pemerintah Daerah atau Lembaga UMKM

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau program pembinaan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, kemudian tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini berisi tinjauan pustaka yaitu meliputi landasan teori yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi, kemudian kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian pada bab ini berisi metodologi penelitian, yaitu meliputi metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, kemudian subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrument penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran umum tentang usaha konveksi di Kecamatan Arjawinangun yaitu meliputi kondisi objektif penelitian, karakteristik responden, analisis data, hasil uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.